

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa *golden age* yang memiliki potensi daya serap yang tinggi dalam meniru berbagai perkataan yang didengar hingga perilaku yang dilihatnya. Maka dari itu, pentingnya peran orang dewasa disekitar anak menunjukkan perilaku terpuji melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna bagi anak dapat memberikan pengaruh. Aspek moral pada individu berkaitan dengan adanya peraturan dan nilai yang berlaku ketika berinteraksi di lingkungan masyarakat. Pendapat lain, mengatakan moral adalah suatu produk yang diciptakan dari adanya agama dan budaya untuk mengatur cara manusia saat berinteraksi dengan manusia (Pranoto dkk., 2021). Oktaviana & Wuryandani, (2019) menuliskan bahwa perilaku yang dapat dikatakan baik dan buruk ketika ditunjukkan oleh seseorang, mengacu pada pedoman yang berlaku aturan masyarakat disebut sebagai moral. Perkembangan aspek moral dasarnya adalah penalaran dan menjadi pondasi utama yang sangat berharga.

Auliya dkk., (2020) menyatakan kembali bahwa tujuan moral menjadikan hidup seseorang untuk berperilaku yang benar atau mengarahkan tujuan hidupnya, apabila disertakan dengan kecerdasan moral. Tanpa adanya kecerdasan moral seseorang bisa saja melakukan banyak hal dan melalui peristiwa, namun tidak akan memberikan makna untuk kehidupannya. Oleh karena itu, perkembangan aspek moral sebagai pendidikan karakter bagi generasi penerus dapat diterapkan sejak anak usia dini. Masa perkembangan moral anak usia dini menurut (Lickona dkk., 2012) dapat ditandai dengan tiga unsur pokok nilai kehidupan, diantaranya (1) Pengetahuan bagaimana berperilaku baik terhadap sesama (*moral knowing*), (2) Tercipta perasaan dengan memberikan kebaikan (*moral feeling*), dan (3) Menunjukkan perilaku yang baik terhadap sesama (*moral doing*).

Moral knowing atau pengetahuan moral pada anak usia dini menjadi dasar awal yang harus distimulasi dan ditingkatkan, karena berawal dari pengetahuan akan berkembang dan ditunjukkan dengan perilaku hingga menjadi sebuah kebiasaan. Pengetahuan yang bernilai baik secara umum menjadi unsur dalam terbentuknya karakter hingga ditunjukkan dalam kehidupannya. Menurut Lawrence Kohlberg dalam (Khoirun Nida, 2013)) proses perkembangan aspek moral anak idealnya terbagi ke dalam tiga tingkatan yakni: (1) Pra-konvensional, terjadi pada anak dengan rentang usia 4-10 tahun, tahap ini anak sering menunjukkan perilaku yang “baik” serta dapat merespon terhadap sebutan (label) budaya baik atau buruk, akan tetapi anak mengartikan sebutan tersebut berdasarkan apa yang dilihat secara fisik seperti hukuman, konsekuensi, dan kebaikan (2) Konvensional, terjadi pada anak dengan rentang usia 10-13 tahun, tahap ini anak memandang hal yang bernilai bagi dirinya seperti harapan keluarga, kelompok atau bangsa akan dipatuhi tanpa memperdulikan dampaknya yang akan terjadi (3) Pasca-Konvensional, terjadi pada anak dengan rentang usia 13 tahun dan seterusnya, dengan adanya keinginan diri pada prinsip-prinsip kemandirian dan validitas hingga menerapkan yang terlepas dari otoritas kelompok. Untuk anak usia dini sendiri, masuk kategori Pra-Konvensional dimana anak mampu mengetahui macam perilaku dengan penamaan label dari apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, tentunya selaras dengan apa yang lingkungan sekitarnya bangun. Jika lingkungan sekitar membangun pembiasaan moral yang baik, maka akan diserap pula perilaku tersebut oleh anak, begitupun sebaliknya. itu sebabnya lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah sangat berdampak terhadap perilaku moral anak.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu bagian dalam memberikan layanan pendidikan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui pendidikan anak usia dini pendidik memberikan layanan pendidikan tentu dengan tahapan

perkembangan dan capaian perkembangan anak, agar setiap anak dapat mencapai berbagai aspek perkembangannya dengan optimal dalam pembentukan karakter anak. Salah satu aspek perkembangannya adalah nilai agama dan moral. Dilakukannya stimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral di sekolah sejak dini agar menjadi peserta didik yang memiliki kecerdasan moral lebih baik, dengan catatan yang dimaksud, bukan membentuk kepribadian anak oleh pendidik secara *top down* melainkan pembentukan yang memungkinkan anak dengan sadar menciptakan kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, aspek moral menjadi hal yang berkaitan erat antara moral dan karakter, dimana dengan adanya pemahaman aspek moral tersebut mampu mendukung dalam pencapaian proses pendidikan karakter. Hal ini sebagai bentuk upaya mewujudkan peserta didik yang menjadi generasi masa depan, sehingga dapat menghadapi dinamika kehidupan yang disertai arus globalisasi pesat agar tidak mudah terpengaruhi dari dampak negatif pada pengetahuan maupun perilakunya. Prinsip perkembangan moral anak usia dini sebagai panduan untuk capaian anak sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Aspek perkembangan moral anak usia dini dengan kelompok usia 4-5 tahun, dimana ketercapaian anak pada umur tersebut yakni mengenal dapat perilaku baik atau sopan dan buruk serta membiasakan diri berperilaku baik.

Oleh karena itu untuk mengajarkan anak mengenai perilaku, dapat dilakukan secara bertahap pada usia 0-6 tahun dengan penanaman tentang perilaku sopan, santun, hingga etika yang dapat disebut dengan *self-habit of good behavior*. Kondisi ini pula sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa membangun *self-habit of good behavior* yang baik pada anak dilakukan dalam pembiasaan proses pembelajaran dengan cara memberikan ruang pemahaman dan konsep-konsep mengenai perilaku

positif sehingga dapat tertanam dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak (Suparlan, 2019). Pembelajaran Self-habit of good behavior dapat melalui cara yang mudah diketahui oleh cara berpikir anak. Berbagai perilaku atau self-habit of behavior yang terdekat bagi anak dan bisa dikenalkan ketika berada pada tahap pra-konvensional usia anak 4-5 tahun, beberapa diantaranya seperti saling menyayangi sesama dan dapat mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih dengan tepat. Berbagai perilaku tersebut memiliki sifat abstrak untuk dikenalkan kepada anak jika hanya disampaikan melalui perkataan (Audie, 2019). Maka diperlukannya metode, pendekatan dan media tertentu yang dapat membantu dan mendukung proses pembelajaran self-habit of good behavior pada anak agar lebih mudah diserap dan dipahami oleh anak.

Permasalahan yang ditemukan serupa berdasarkan hasil observasi kepada pihak sekolah dan wawancara dengan guru kelas di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang dilakukan oleh peneliti, terkait *moral knowing* untuk menstimulasi *self-habit of good behavior* pada anak usia 4-5 tahun diantaranya; (1) Anak masih belum menyayangi terhadap sesama seperti mengganggu temannya yang sedang bermain (2) Anak belum terbiasa mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih ketika anak membuat kesalahan atau meminta bantuan kepada rekan sebaya atau guru (3) Anak belum terbiasa berperilaku baik seperti menjaga alat bermain di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan Ardayani & Suarjana, (2021) yang menyatakan bahwa tidak sedikit anak yang belum memahami perilaku moral pentingnya mengucapkan kata terima kasih dan saling memaafkan pada saat melakukan kesalahan. (4) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih minim untuk menstimulasi aspek moral.

Melihat kondisi lapangan tersebut, tentu berbanding terbalik dengan teori konstruktivisme di atas, bahwa penanaman berperilaku baik atau self-habit of good behavior perlu dilakukan dengan mulai membangun konsep dan pemikiran positif pada anak, tentunya akan lebih mudah dengan

bantuan media. Media untuk pembelajaran anak usia dini prinsipnya adalah materi pembelajaran yang dinilai cocok bagi anak usia dini memiliki nilai sederhana, konkret, relevan dengan kehidupan anak, terlibat dengan kegiatan secara langsung, interaktif dan berwarna, serta membangkitkan rasa keingintahuan anak. Materi tersebut juga harus bermanfaat dan terkait dengan kegiatan bermain anak. Untuk anak usia 2-7 tahun yang dimana anak sudah mencapai perkembangan dapat belajar melalui simbol-simbol maupun lambang untuk melakukan aktivitasnya, dengan menggunakan alat berupa ilustrasi gambar maupun kata-kata sebagai simbol dalam mencari tahu lingkungan hidup sekitarnya (Istiqomah & Maemonah, 2021). Maka media pembelajaran untuk anak usia dini harus sederhana, konkret, relevan, interaktif, berwarna, dan membangkitkan rasa ingin tahu. Materi tersebut harus bermanfaat, terkait dengan bermain, serta menggunakan simbol dan ilustrasi untuk membantu anak memahami lingkungan sekitarnya.

Untuk menerapkan pendidikan karakter dalam masa perkembangan anak agar memiliki kepribadian baik yang diciptakan dari pembiasaan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan secara berkesinambungan di PAUD khususnya rentang usia anak 4-5 tahun, teori konstruktivisme menyatakan karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar maka dengan metode bercerita melalui media pembelajaran berupa buku. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengembangkan sebuah media berupa big book. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi kegiatan bercerita bersama antar guru dan anak-anak usia dini selama proses pembelajaran mengenai moral knowing untuk menstimulasi self-habit of good behavior early childhood dengan batasan penelitian dari permasalahan yang ditemukan pada anak usia 4-5 tahun diantaranya perilaku saling menyayangi rekan sebaya, dapat mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih dengan tepat serta menjaga alat bermain di dalam kelas.

Big book adalah jenis media yang memiliki ciri khas unik, dari segi fisik ukurannya yang dibesarkan, teks, maupun gambarnya. *Big book* ini memiliki unsur khusus, seperti penggunaan ilustrasi warna-warni dan berbagai gambar yang menarik perhatian anak. Menurut Fitriani dkk., (2020) menyatakan berbagai kelebihan media *big book* yang masih berkaitan untuk menstimulasi kebiasaan perilaku baik anak usia dini, diantaranya, (1) Visualisasi yang menarik, yang artinya menyajikan gambar dan ilustrasi dengan ukuran yang besar, memvisualisasikan dengan menarik dan mudah dipahami bagi anak usia dini, (2) Interaktif dan partisipatif, artinya *big book* dapat digunakan secara interaktif dengan anak-anak yang terlibat langsung dalam cerita atau aktivitas yang menekankan perilaku positif. Selain itu dengan partisipasi aktif, anak dapat lebih memahami makna dan pentingnya perilaku seperti saling menyayangi dan berterima kasih, (3) Model perilaku positif, dalam *big book* karakter-karakter yang disajikan sebagai model perilaku positif, membantu anak memahami contoh secara konkret dari nilai *self-habit of good behavior* yang diinginkan seperti berkata maaf, tolong, dan terima kasih; saling menyayangi teman; serta menjaga alat bermain (4) Bercerita sebagai metode pembelajaran, *big book* dapat digunakan sebagai alat bercerita dengan narasi cerita yang menarik tentang *self-habit of good behavior*. Metode bercerita ini efektif untuk menanamkan nilai dan perilaku dalam penalaran anak usia dini (5) Keterlibatan emosional, melalui gambar dan cerita yang disajikan berukuran besar dapat menciptakan keterlibatan emosional yang kuat pada anak usia dini. Hal tersebut menjadi kunci untuk memotivasi perilaku positif, seperti *self-habit of good behavior* menjaga alat bermain (6) Peningkatan keterampilan sosial, *big book* dapat menstimulasi perkembangan sosial anak seperti berbagi, bekerjasama, dan berkomunikasi dengan baik. Melalui cerita dan gambar, anak usia dini dapat memahami cara mengungkapkan kata maaf, tolong dan terima kasih dengan tepat (7) Penggunaan berulang, *big book*

yang dapat digunakan secara berulang-ulang pada saat kegiatan belajar memungkinkan anak-anak secara konsisten menerapkan nilai-nilai *self-habit of good behavior*.

Prinsip pelaksanaannya dunia anak dikenal dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien maka diperlukannya media pembelajaran Rupnidah & Suryana, (2022). Media merupakan perantara yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Permainan yang diberikan kepada anak menjadi media perantara untuk menyampaikan pengetahuan atau edukasi yang bersifat abstrak (Audie, 2019). Moral merupakan hal yang abstrak jika hanya diberikan pemahaman kepada anak usia dini, maka demikian diperlukannya teknik atau cara tertentu yakni dengan permainan. Seperti pandangan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan karakter terkait moral untuk anak usia dini bisa diterapkan dengan memberikan contoh teladan kepada anak, bercerita dan permainan (Acetylena, 2018). Selaras dengan pernyataan Scull dkk., (2013) bahwa hasil riset yang dilakukannya salah satunya dengan membaca buku bersama anak pada saat berdiskusi menjadi kegiatan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media *Big Book Moral Knowing* yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan moral dan *self-habit of good behavior early childhood* (kebiasaan berperilaku baik pada anak usia dini usia 4-5 tahun). Kebaruan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu (1) Isi *Big Book Moral Knowing* disesuaikan dengan perkembangan aspek moral anak usia 4-5 tahun, yaitu meliputi perilaku saling menyayangi rekan sebaya; dapat menerapkan kata maaf, tolong, terima kasih dengan tepat; serta dapat merawat alat bermain (2) Secara fisik, *big book moral-knowing* disajikan dengan teks sederhana dan mudah dipahami, serta ilustrasi gambar penuh warna-warni dengan adanya makna (3) *Big Book Moral Knowing* memiliki cerita sederhana yang

khusus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan moral anak agar anak terbiasa berperilaku baik.

Penelitian ini berkontribusi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, tentunya untuk meningkatkan pengetahuan moral dan kebiasaan berperilaku baik pada anak usia dini 4-5 tahun. Diantaranya kepada guru dapat menggunakan *Big Book Moral Knowing* sebagai media pembelajaran di kelas. Pertama, *Big Book Moral Knowing* dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran tentang moral dengan lebih menarik dan efektif. Kedua, bagi orang tua dapat menggunakan *Big Book Moral Knowing* untuk membacakan cerita kepada anak di rumah. *Big Book Moral Knowing* dapat membantu orang tua menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sejak dini. Ketiga, lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dapat menggunakan *Big Book Moral Knowing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Big Book Moral Knowing* dapat menjadi sumber belajar yang efektif untuk anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yang mencakup permasalahan umum yang terjadi pada topik penelitian, yaitu.

1. Bagaimana desain pengembangan Media *Big Book Moral Knowing* untuk menstimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*?
2. Bagaimana hasil pembuktian validitas media ahli pengembangan materi dan media *Big Book Moral Knowing* untuk menstimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan Media *Big Book Moral Knowing* dalam stimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*?
4. Bagaimana kepraktisan penggunaan Media *Big Book Moral Knowing* dalam menstimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu menciptakan sebuah media *Big Book Moral Knowing* yang tervalidasi sebagai alat stimulasi *self-habit of good behavior* pada anak usia dini serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini secara lebih efektif. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian.

1. Mengembangkan desain Media *Big Book Moral Knowing* untuk menstimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*.
2. Mengevaluasi pembuktian validitas media oleh ahli pengembangan materi dan ahli pengembangan Media *Big Book Moral Knowing* untuk menstimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*.
3. Menilai efektivitas penggunaan Media *Big Book Moral Knowing* dalam stimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*.
4. Mengevaluasi kepraktisan penggunaan Media *Big Book Moral Knowing* untuk menstimulasi *Self-Habit of Good Behavior Early Childhood*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dengan menghasilkan media *Big Book Moral Knowing* yang dapat digunakan sebagai alat stimulasi *self-habit of good behavior* pada anak usia dini.

b. Pedoman bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi pengembang media serupa atau lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan media pembelajaran

yang efektif untuk merangsang perkembangan *self-habit of good behavior* pada anak usia dini.

c. Penyempurnaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi dan implementasi produk penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan metode pembelajaran pada tingkat anak usia dini, yang dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan setempat.

d. Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan adanya media *Big Book Moral Knowing* yang dapat terbukti efektif, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengembangkan aspek moral dan perilaku anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep teoritis tentang pembelajaran dan stimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam capaian perkembangan *self-habit of good behavior* anak usia 4-5 tahun.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media *Big Book Moral Knowing* dapat efektif dalam merangsang *self-habit of good behavior* anak usia 4-5 tahun.
- c. Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi pada teori pengembangan anak dengan memperkaya literatur terkait dengan stimulasi perkembangan moral dan perilaku anak usia 4-5 tahun.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini terdiri beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang landasan teori, studi literatur yang relevan, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang: metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, metode pengembangan system, dan kerangka berpikir.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan pencapaian hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi implementasi pengembangan produk media *Big Book Moral Knowing* dalam stimulasi *self-habit of good behavior early childhood*.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.